

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Lokasi

Pasar Oesapa adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di daerah Oesapa Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Letaknya tepat di bibir pantai dengan pemandangan laut yang cukup indah jadi berbelanja sambil nikmati suasana pantai. Pasar ini menjadi salah satu pusat ekonomi dan perdagangan penting bagi masyarakat setempat. Lokasinya yang strategis membuat pasar ini mudah diakses oleh penduduk lokal maupun pengunjung dari daerah lain.

Pasar Oesapa berfungsi sebagai tempat jual beli berbagai barang kebutuhan sehari-hari. Di sini, pengunjung dapat menemukan berbagai jenis barang seperti sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan, serta barang-barang kebutuhan rumah tangga lainnya. Ketika berbelanja pada pagi hari 05.00 – 06.00 wita (khusus *Sea food*).

Di Pasar Oesapa ini bisa memperoleh hasil tangkapan nelayan yang baru saja diturunkan dari kapal ikan. Pasar Oesapa juga merupakan salah satu pasar yang berdiri di kota kupang sejak tahun 2000 memiliki luas kurang lebih ½ hektar dengan batas batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan RT 23 kelurahan Oesapa
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pesisir pantai selatan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan RT 22 kelurahan Oesapa
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan RT 23 kelurahan Oesapa

Aktivitas Ekonomi Pasar ini adalah pusat kegiatan ekonomi lokal, dimana banyak pedagang dan pengusaha kecil menjajakan produk mereka. Selain itu, pasar ini juga menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli, yang memperkuat jaringan ekonomi lokal.

Pengembangan dan Infrastruktur: Seperti pasar tradisional lainnya, Pasar Oesapa mengalami berbagai tantangan dalam hal infrastruktur dan pengelolaan. Pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar, seperti area parkir, kebersihan, dan tata letak kios, menjadi penting untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi bagi pengunjung dan pedagang.

Pasar ini juga mencerminkan budaya lokal Kupang. Banyak barang yang dijual di Pasar Oesapa adalah produk lokal yang mencerminkan kekayaan kuliner dan kerajinan tangan khas daerah Nusa Tenggara Timur.

Secara keseluruhan, Pasar Oesapa adalah bagian penting dari kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Kupang, memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan dan dinamika kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan terhadap 63 pedagang di Pasar Oesapa, kecamatan Kelapa lima maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin di Pasar Oesapa tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	26	41,27
2	Perempuan	37	58,73
Jumlah		63	100,00

Sumber: Data primer terolah tahun 2024

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden laki laki berjumlah 26 orang (41,27%) dan responden perempuan sebanyak 37 orang (58,73%).

b. Rentang Umur

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan terhadap 63 pedagang di Pasar Oesapa, kecamatan Kelapa lima maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Pasar Oesapa
Tahun 2024

No	Umur	Jumlah	%
1	17 – 27	23	36,51
2	28 – 37	4	6,35
3	38 – 47	20	31,75
4	≥48	16	25,40
Jumlah		63	100,00

Sumber: Data primer terolah tahun 2024

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa yang berumur 17 – 27 tahun berjumlah 23 orang (36,51%), yang berumur 28 – 37 tahun berjumlah 4 orang (6,35%), yang berumur 38 – 47 tahun berjumlah 20 orang (31,75%), dan yang berumur ≥ 48 tahun berjumlah 16 orang (25,40%).

c. Pendidikan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada 63 responden pedagang Pasar, Kecamatan Kelapa Lima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Pasar
Oesapa tahun 2024

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	14	22,22
2	SMP	15	23,81
3	SMA	25	39,68
4	S1	4	6,35
5	Tidak sekolah	5	7,94
Jumlah		63	100,00

Sumber: Data primer terolah tahun 2024

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan SD 14 orang (22,22%), SMP 15 orang (23,81%), SMA 25 orang (39,68%), S1 4 orang (6,35%), dan tidak sekolah 5 orang (7,94%).

d. Jenis Dagangan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada 63 pedagang di pasar Oesapa, Kecamatan Kelapa lima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Responden Berdasarkan jenis dagangan di Pasar Oesapa tahun 2024

No	Jenis dagangan	Jumlah	%
1	Ikan	6	9,52
2	sayur	19	30,16
3	ayam	3	4,76
4	sembako	12	19,05
5	Lainnya (sirih pinang, pedagang sepatu, baju, sandal, dan Salome)	23	36,51
Jumlah		63	100,00

Sumber: Data primer terolah tahun 2024

Dari tabel 5 menunjukkan Kategori responden berdasarkan jenis dagangannya yaitu ikan berjumlah 6 orang (9,52%), sayur 19 orang (30,16%), ayam 3 orang (4,76 %,) sembako 12 orang (19,05 %), dan lainnya 23 (36,51%).

B. Hasil Penelitian

1. Sikap pedagang dalam membuang sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 63 pedagang yang berada di Pasar Oesapa Kecamatan Kelapa Lima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Kriteria Responden berdasarkan sikap dalam membuang sampah di Pasar Oesapa tahun 2024

NO	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	24	38,10
2	Cukup	39	61,90
3	Kurang	0	0
Jumlah		63	100,0

Sumber: Data primer terolah tahun 2024

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa Responden berdasarkan sikap pedagang dalam membuang sampah di Pasar Oesapa adalah dengan kriteria baik berjumlah 24 (38,10%), dengan kriteria cukup berjumlah 39 orang (61,90%), dan dengan kriteria kurang tidak memiliki responden.

2. Tindakan Pedagang dalam membuang sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 63 pedagang yang berada di Pasar Oesapa Kota Kupang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7.
Kriteria responden berdasarkan tindakan pedagang dalam membuang sampah di Pasar Oesapa tahun 2024

NO	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	30	47,62
2	Cukup	33	52,38
3	Kurang	0	0
Jumlah		63	100,00

Sumber: Data primer terolah tahun 2024

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa kriteria pedagang berdasarkan tindakan pedagang dalam membuang sampah di Pasar Oesapa dengan kriteria baik berjumlah 30 orang (47,62%), cukup berjumlah 33 (52,38%), dan kurang tidak memiliki responden.

C. Pembahasan

1. Sikap pedagang dalam membuang sampah di Pasar Oesapa Kota Kupang, Kecamatan Kelapa Lima.

Sikap adalah suatu mental dan saraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, diorganisasi melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan atau dinamis terhadap perilaku. Definisi tersebut mengandung makna bahwa sikap adalah mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan terhadap suatu objek, baik disenangi maupun tidak disenangi secara konsisten (Setiadi, 2015, h.143).

Berdasarkan hasil penelitian sikap pedagang dalam membuang sampah di Pasar Oesapa Kota Kupang yang diteliti sebanyak 63 responden pedagang. Dengan hasil yang di dapat yaitu kategori baik 24 orang (38,10%), kategori cukup 39 orang (61,90%), dan kategori kurang tidak memiliki responden.

Pedagang pasar yang tidak berpendidikan namun memahami pemilahan sampah memperlihatkan bahwa pengetahuan dan kesadaran lingkungan tidak selalu tergantung pada latar belakang pendidikan. Sebagian besar pengetahuan mereka berasal dari pengalaman langsung dan observasi terhadap cara-cara yang efektif dalam mengelola sampah di pasar. Mereka belajar dari praktik-praktik yang telah terbentuk dan diterapkan oleh pedagang yang lebih berpengalaman.

Hal hal yang menjadi aspek penilaian, pernyataan sikap yang digolongkan sebagai pernyataan yang tidak mudah dilakukan menurut pengamatan adalah pernyataan: sampah yang dihasilkan harus dilakukan pemisahan di dalam wadahnya, sampah yang dihasilkan harus dikumpulkan berdasarkan jenisnya, pemilahan sampah tidak diperlukan kerana petugas pengumpul sampah juga tidak memisahkan, jika melihat orang membuang sampah harus memperingatinya,

Sikap membuang sampah untuk kategori “baik” pada penelitian ini terdapat 24 pedagang yang menunjukkan kepatuhan tinggi berdasarkan semua pernyataan. Mereka secara konsisten terhadap membuang sampah

pada tempatnya, memisahkan sampah dengan benar, dan menunjukkan kesadaran serta kepedulian terhadap masalah sampah.

Berdasarkan kategori “cukup” terdapat 39 pedagang dengan pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian memenuhi sebagian besar pernyataan tetapi tidak sepenuhnya atau kurang dalam beberapa pernyataan. Ketiadaan pedagang dalam kategori “kurang” menunjukkan bahwa semua pedagang setidaknya memahami pentingnya membuang sampah. Mereka memiliki beberapa kekurangan tetapi tidak sampai pada tingkat yang sangat rendah dalam membuang sampah.

Hasil ini menunjukkan bahwa pasar memiliki sebagian besar pedagang yang menunjukkan sikap yang baik atau cukup dalam membuang sampah. Ketiadaan pedagang dalam kategori kurang merupakan indikasi positif bahwa pedagang umumnya memiliki sikap baik tentang membuang sampah, meskipun ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek. Ini juga menunjukkan perlunya terus-menerus memberikan edukasi dan dukungan kepada pedagang untuk mencapai kategori yang baik.

Berdasarkan penelitian Yulida, Sarto and Suwarni (2016, h. 134) diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku membuang sampah. Subjek dengan sikap baik memiliki perilaku baik 4,6 kali dibandingkan dengan yang mempunyai sikap kurang baik.

2. Tindakan Pedagang dalam membuang sampah di Pasar Oesapa Kota Kupang, Kecamatan Kelapa Lima.

Praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*) Notoatmodjo (2003). Berdasarkan penelitian tindakan pedagang dalam membuang sampah di pasar oesapa didapatkan hasil dengan kriteria Baik berjumlah 30 orang (47,62%), cukup 33 orang (52,38%), dan kategori kurang tidak memiliki responden. Pada variabel tindakan, pernyataan tindakan yang mudah untuk dilakukan adalah pernyataan “Membersihkan sampah sebelum dan sesudah berdagang, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kondisi kebersihan di sekitaran tempat berdagang, Sampah dibuang ke TPS jika sudah terjadi penumpukan dan selalu mengganti tempat sampah yang sudah rusak”.

Pernyataan yang kesulitannya sedang atau Sebagian responden lakukan adalah “Mengingatkan orang yang membuang sampah sembarangan” dan pernyataan yang sulit untuk dilakukan adalah “sampah yang dipisah adalah organik dan anorganik”. Secara keseluruhan, para pedagang mudah untuk menyetujui atau mengiyakan pernyataan tindakan yang dilakukan dalam membuang sampah. Namun, masih ada pernyataan tindakan yang susah untuk disetujui yaitu pernyataan yang berbunyi: “Sampah yang dihasilkan dipisah antara organik dan anorganik”. Berdasarkan pernyataan sulit ini, dapat dikatakan bahwa para pedagang masih sulit untuk melakukan pemisahan sampah antara sampah yang organik dan sampah yang anorganik.

Pedagang pasar yang memahami dan mempraktikkan pemilahan sampah menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan bisa dipelajari dan diterapkan di berbagai konteks, tidak hanya melalui sistem pendidikan. Mereka berperan penting dalam mempromosikan praktik ramah lingkungan dan keberlanjutan di komunitas lokal mereka, sehingga membantu membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan membuang sampah didapatkan 30 pedagang dikategorikan sebagai "baik," yang berarti mereka memenuhi antara 76% hingga 100% dari kriteria. Pedagang dalam kategori ini umumnya melakukan hampir semua tindakan yang diharapkan dengan konsisten dan efektif. Jumlah 30 pedagang dalam kategori ini menunjukkan bahwa ada sekelompok pedagang yang konsisten dalam membuang sampah. Untuk 33 pedagang dikategorikan sebagai "cukup," yang berarti mereka memenuhi antara 56% hingga 75% dari kriteria. Pedagang dalam kategori ini memiliki beberapa kekurangan dalam hal konsistensi ada pernyataan tertentu.

Tidak ada pedagang yang termasuk dalam kategori "kurang," menunjukkan bahwa semua pedagang telah memahami dasar-dasar pengelolaan sampah dan mematuhi setidaknya beberapa kriteria dasar. Ketiadaan pedagang dalam kategori ini menunjukkan bahwa tidak ada kegagalan besar dalam pemahaman atau penerapan pedoman dasar pengelolaan sampah.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di pasar memiliki kesadaran dan komitmen yang baik terhadap membuang sampah. Ketiadaan pedagang dalam kategori kurang menunjukkan bahwa tidak ada kegagalan besar dalam penerapan prinsip membuang sampah, namun masih ada kesempatan untuk perbaikan dan peningkatan, terutama bagi pedagang yang berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian Hastuti (2020, h. 46) bahwa tindakan responden setelah diberikan intervensi dengan pemutaran film mayoritas tindakan buang sampah baik yaitu 90,6%. Tindakan responden yang mayoritas baik dalam buang sampah dibuktikan dari jawaban mahasiswa yang tidak membuang sampah sembarangan lagi setelah ditegur oleh dosen, tidak mau meniru bila ada teman yang membuang sampah sembarangan, dan jika sampah yang dibuang mahasiswa ke tempat sampah jatuh di luar tempat sampah, mahasiswa mengambil lalu memasukkannya ke dalam tempat sampah kembali.

